

I. DAFTAR ISI

BAB	JUDUL	HAL
I.	Daftar Isi	1
II.	Pendahuluan	2
1	Pengantar	
2	Tujuan	
3	Definisi	3
4	Istilah-istilah yang digunakan	
5	Ruang lingkup	4
III.	Persiapan kegiatan	5
1	Survey	
2	Technical meeting	7
IV.	Pelaksanaan kegiatan	8
1	Organisasi Perjalanan	
	A. Touring Committee	
	B. Peserta	15
2	Pelaksanaan kegiatan acara	16
2.1.	Briefing	
2.2.	Persiapan keberangkatan	17
	A. Persiapan awal	
	B. Memulai keberangkatan	18
2.3.	Formasi rangkaian	
	A. Formasi melalui jalan bebas hambatan (Tol)	19
	A.1. Memasuki atau keluar gardu tol	
	A.2. Didalam Jalan bebas hambatan (Tol)	
	B. Formasi melalui jalan Non Tol	20
	B.1. Saat di persimpangan jalan dengan pengatur Lampu Lalu Lintas (Traffic Light)	
	B.2. Saat berbelok di persimpangan jalan	21
	B.3. Didahului	
	B.4. Mendahului	22
2.4.	Mengakhiri perjalanan	24
V.	Penutupan	25
VI.	Evaluasi kegiatan	
VII.	FAQ	
VIII.	Lampiran	26

II. PENDAHULUAN

1. PENGANTAR

STANDARDISASI TOURING KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT

Konvoi kendaraan bagi sebuah komunitas/klub mobil adalah suatu keniscayaan dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang selalu ada baik berdiri sendiri ataupun disertai kegiatan lainnya seperti Perjalanan Wisata (Alam, Edukasi, Kuliner, Budaya dan Adat), Kegiatan Sosial & Pemberdayaan Masyarakat, Lingkungan Hidup dan Konservasi Sumberdaya Alam dimana dalam perjalanan tersebut turut serta mengimplementasikan dan mengkampanyekan Safety Driving (Keselamatan berkendara).

Ikatan Motor Indonesia (IMI) sebagai Induk Organisasi Otomotif di Indonesia baik dibidang Olahraga maupun Wisata Kendaraan Bermotor, yang secara sah diakui oleh pemerintah Indonesia mempunyai kewenangan untuk menerbitkan peraturan serta mengawasi jalannya semua kegiatan olahraga otomotif termasuk program pariwisata dalam partisipasinya untuk menciptakan keamanan, ketertiban dan keselamatan seluruh masyarakat pengguna jalan raya.

Atas dasar tersebut diatas maka Ikatan Motor Indonesia melalui bidang Mobility mempunyai inisiatif untuk menyusun suatu panduan dalam hal berlalu lintas khususnya berkendara secara berkelompok (konvoi) untuk memberikan kenyamanan bagi semua pengguna jalan. Aturan dalam bentuk panduan ini harus berlaku sama bagi seluruh pengguna jalan tanpa membedakan status sosial, agama, ras, budaya maupun jenis dan merk kendaraan itu sendiri.

2. TUJUAN

Tujuan dari penyusunan Panduan berkendara secara berkelompok (konvoi) ini adalah :

- a) Agar pelaksanaan konvoi kendaraan dapat memberikan kenyamanan dan keselamatan bagi semua anggota rombongan dan pengguna jalan lainnya, baik itu selama perjalanan keberangkatan maupun pada saat pulang Kembali ketempat kediaman masing-masing.
- b) Tidak mengganggu pengguna jalan lainnya, disiplin, tertib dan tidak melanggar ketentuan dalam berlalu lintas.



3. DEFINISI

Yang dimaksud dengan berkendara berkelompok (konvoi) adalah sekumpulan individu yang terdiri dari dua orang atau lebih kemudian melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan bermotor secara beriringan dan berinteraksi dari suatu tempat menuju tempat lain untuk suatu tujuan tertentu. Berlaku tertib, sopan, patuh dalam berlalu lintas dan

mengikuti aturan/norma yang berlaku, tidak mengatur lalu lintas yang dapat mengganggu bahkan membahayakan diri sendiri maupun pengguna jalan lain serta masyarakat disekitarnya.

Dalam hal panduan berkendara berkelompok yang akan dibahas secara lebih rinci maka definisi tersebut diatas dapat disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan jumlah peserta yang ada.

4. ISTILAH-ISTILAH YANG DIGUNAKAN

Terdapat beberapa istilah dan ilustrasi yang digunakan dalam penyusunan panduan berkendara berkelompok, hal ini bertujuan agar panduan dapat lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

1. Konvoi = iring-iringan kendaraan dalam suatu perjalanan bersama
2. Touring = salah satu bentuk kegiatan klub yaitu melakukan perjalanan menggunakan kendaraan menuju suatu tempat
3. Group Leader = pemimpin kelompok yang mempunyai tanggungjawab dan wewenang tertinggi atas semua kegiatan
4. Road Captain = pimpinan touring selama diperjalanan
5. Chief road captain = pimpinan beberapa road captain
6. Zero Car = petugas yang mempersiapkan/mengkondisikan area untuk rombongan pada saat tiba di suatu tempat
7. Safety Officer = petugas yang mengarahkan keselamatan rombongan pada saat diperjalanan
8. Media Officer = petugas yang melakukan dokumentasi selama kegiatan
9. Medical Officer = petugas yang menangani P3K apabila terjadi insiden kecelakaan terhadap peserta rombongan
10. Technical Officer = petugas yang membantu perbaikan apabila terjadi masalah terhadap kendaraan peserta
11. Sweeper = petugas yang mengatur barisan rombongan konvoi saat diperjalanan
12. Safety driving = keselamatan dalam berkendara
13. Survey = proses mengumpulkan semua informasi data dan fakta
14. Technical meeting = pertemuan antara petugas dan peserta untuk membahas hal-hal teknis dan aturan kegiatan
15. Touring committee = petugas perjalanan yang mengatur, mengawasi, dan memberikan arahan selama kegiatan

16. Kompetensi = kemampuan melakukan suatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja
17. Radiator reservoir = cadangan untuk menampung muatan air radiator
18. Wiper reservoir = cadangan muatan air pembersih kaca kendaraan
19. Engine start = tombol untuk menyalakan/mematikan mesin kendaraan
20. HT = Handy Talky berbentuk seperti handphone merupakan alat komunikasi yang menggunakan gelombang radio
21. RIG = perangkat komunikasi seperti HT yang mempunyai daya pancar dan jangkauan yang lebih kuat
22. Safety belt = sabuk keselamatan
23. Sparepart fast moving = suku cadang yang paling sering dilakukan penggantian
24. Hazard = lampu sinyal yang menunjukkan keadaan/kondisi darurat
25. Strobo = lampu rotator yang biasa digunakan pada kendaraan pemerintahan untuk menunjukkan pengawalan, pengawasan/patrol.
26. Blind spot = disebut juga titik buta dimana pengendara tidak dapat melihat dengan baik kondisi sebuah area

5. RUANG LINGKUP

Panduan ini mencakup pendahuluan, persiapan, pelaksanaan, penutupan, serta evaluasi pelaksanaan konvoi kendaraan pada saat touring dan bersifat mengikat bagi peserta konvoi touring maupun anggota-anggota organisasi yang melaksanakannya.

III. PERSIAPAN KEGIATAN

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan pada saat akan melakukan berkendara secara berkelompok (konvoi). Mempersiapkan segala sesuatunya sebelum berkendara secara berkelompok adalah menjadi kunci utama bahwa diharapkan kegiatan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal-hal yang harus diperhatikan sebagai bentuk persiapan diantaranya :

1. SURVEY

Sebelum melakukan kegiatan maka panitia dan petugas perjalanan diwajibkan untuk melakukan survey, hal ini diperlukan sebagai langkah untuk :

a) Menentukan lokasi tujuan

Penentuan lokasi tujuan sedapat mungkin disepakati bersama antara anggota kelompok atau peserta yang akan ikut. Lokasi yang bervariasi seperti

pegunungan ataupun pantai diharapkan mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Apabila touring membutuhkan penginapan, maka pastikan lokasi penginapan yang dipilih mampu memberikan rasa aman dan nyaman. Hal ini juga terkait dengan anggaran yang mesti dikeluarkan oleh para peserta touring.

b) Menentukan tanggal kegiatan

Penentuan tanggal kegiatan yang tepat membantu para calon peserta untuk dapat mempersiapkan diri semaksimal mungkin. Ada baiknya waktu yang dipilih cukup longgar, misalnya, tiga bulan sebelum kegiatan guna membantu calon peserta mempersiapkan anggaran hingga mengurus perijinan dari kantor atau disesuaikan dengan waktu liburan sekolah.

c) Menentukan jadwal perjalanan

Jadwal atau waktu perjalanan dirancang sebisa mungkin mempertimbangkan jarak tempuh dan waktu tempuh sehingga dapat disesuaikan dengan waktu istirahat yang tepat dan tidak merusak kebugaran tubuh para peserta touring. Jadwal perjalanan pada pagi hari sangat cocok untuk menjaga ritme tubuh.

d) Menentukan rute perjalanan

Sepakati bersama rute perjalanan yang akan dilalui dan tentunya disesuaikan dengan kemampuan peserta maupun kapasitas kendaraan yang digunakan peserta agar dapat memberikan rasa aman, nyaman, dan tentunya keselamatan yang paling utama. Harapan untuk dapat menikmati keindahan alam jangan sampai gagal/rusak dikarenakan insiden atau kecelakaan yang tidak perlu yang disebabkan rute perjalanan kurang sesuai. Kenali rute perjalanan dengan baik, seperti kondisi jalan maupun tingkat kerawanan dari sisi kriminalitas dari rute yang akan dilalui tersebut. Selain itu, ada baiknya mengenali lokasi-lokasi penting seperti kantor kepolisian dan rumah sakit terdekat dari lokasi touring atau yang terdapat sepanjang jalur perjalanan baik pada saat keberangkatan maupun pada saat kembali pulang.

e) Merancang kegiatan selama perjalanan

Agenda kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau kesepakatan bersama. Akan tetapi semua kegiatan yang dirancang sebisa mungkin tidak mengganggu jadwal istirahat peserta. Hal ini sangat penting guna persiapan peserta untuk menempuh perjalanan pulang agar tetap bugar.



Beberapa contoh kegiatan yang bisa disisipkan diantaranya :

- Kegiatan Sport Otomotif
- Touring wisata untuk menikmati keindahan alam
- Kegiatan lingkungan hidup dan konservasi sumber daya alam
- Silaturahmi/ritual kelompok untuk membangun kebersamaan antar anggota maupun masyarakat disekitar lokasi tujuan
- Wisata kuliner
- Edukasi (pelatihan, pelantikan, ataupun coaching clinic) bagi anggota
- Promosi untuk perusahaan atau program-program pemerintah
- Dll

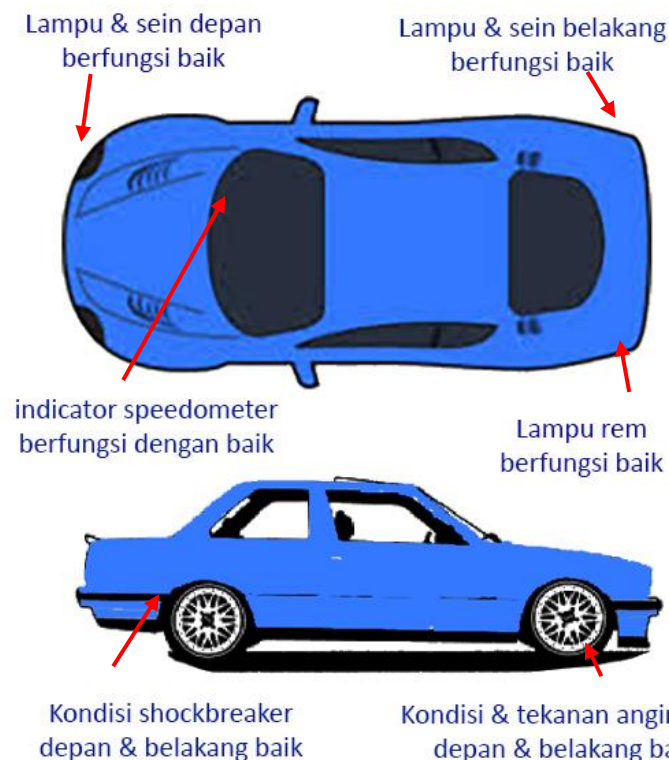
2. TECHNICAL MEETING

Berdasarkan data dari survey yang telah dilakukan kemudian ditentukan lokasi, tujuan dan jadwal keberangkatan maka kemudian diperlukan technical meeting sebagai langkah selanjutnya untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal-hal yang harus dipersiapkan diantaranya yaitu :

- a. Membentuk susunan panitia/petugas perjalanan
- b. Cek persiapan peserta (kemampuan dan kesehatan peserta)
- c. Cek persiapan kendaraan (pemeriksaan dan kelengkapan administrasi)
- d. Membuat aturan untuk pelaksanaan kegiatan selama konvoi
- e. Pembagian group/nomor urut bagi peserta

Untuk pembagian group bisa didasarkan atas kemampuan berkendara peserta, gender, kapasitas kendaraan, warna, merk ataupun type (sesuai kebutuhan).

STANDARDISASI TOURING KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT



CEK PERSIAPAN KENDARAAN

KONDISI FISIK :

1. Spion standar, lengkap dan berfungsi dengan baik
2. Accu berfungsi dan berkualitas baik
3. Air radiator & air wiper cukup
4. Usahakan ukuran velg & ban standar
5. Menggunakan knalpot standar
6. Membawa sparepart cadangan :
 - a). Busi
 - b). Sekring
 - c). Tool kit standar dll
7. Membawa segitiga pengaman
8. Isi kotak P3K lengkap
9. Performa mesin kendaraan dalam keadaan baik
10. Lampu hazard berfungsi (digunakan sesuai kebutuhan)
11. Lampu depan (lampu jauh & dekat berfungsi baik)

KELENGKAPAN ADMINISTRASI :

1. SIM & STNK yang masih berlaku
2. Plat nomor lengkap (depan & belakang)

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. ORGANISASI PERJALANAN

Perjalanan yang melibatkan banyak anggota dan kendaraan tentunya membutuhkan pengelolaan dan pengaturan yang baik dimana keselamatan rombongan dan pengguna jalan lain menjadi prioritas utama. Untuk keperluan tersebut diperlukan Petugas untuk mengelola perjalanan tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Organisasi perjalanan dibagi menjadi dua bagian yaitu Touring Committee dan peserta konvoi.

A. Touring Committee (TC)

Petugas Perjalanan (Touring Committee) terdiri dari :

1. Group Leader (GL)
2. Road Captain (RC)
3. Zero Car (ZC)
4. Safety Officer (SO)
5. Media Officer (M)
6. Technical Officer (TO)
7. Medical Officer (MO)
8. Sweeper (SW)

STANDARDISASI TOURING KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT

Petugas Perjalanan disesuaikan dengan banyaknya peserta yang ikut dalam Konvoi kendaraan dan jika peserta perjalanan cukup banyak maka rombongan dapat dibagi menjadi beberapa group perjalanan dengan 1 (satu) group perjalanan maksimal 15 kendaraan dengan didampingi Petugas Perjalanan (Touring Committee) minimal terdiri dari : Road Captain, Officer (dapat lebih dari 1 dalam setiap group) & Sweeper.

Apabila group Perjalanan lebih dari 1 (satu) maka perlu ditunjuk Chief Road Captain dari salah satu Road Captain yang bertugas dengan mempertimbangkan pengalaman dan kompetensi yang bersangkutan untuk mengkoordinasikan perjalanan antar group.

STANDARD KELENGKAPAN PETUGAS KONVOI TOURING MOBIL								
JUMLAH PESERTA TOURING	TOURING COMMITTEE							
	GROUP LEADER (GL)	ROAD CAPTAIN (RC)	ZERO CAR (ZC)	SAFETY OFFICER (SO)	MEDIA OFFICER (M)	TECHNICAL OFFICER (TO)	MEDICAL OFFICER (MO)	SWEEPER (SW)
< 10 Peserta		X		X				X
11 - 15 Peserta		X		X		X		X
16 - 20 Peserta	X	X		X	X	X	X	X
> 30 Peserta	X	X	X	X	X	X	X	X

* Jumlah peserta dalam satu barisan konvoi touring yang ideal adalah 10 kendaraan (maksimal adalah 15 kendaraan dalam satu baris konvoi)

* Apabila jumlah peserta konvoi touring lebih dari 15 kendaraan, maka barisan bisa dibagi menjadi dua rangkaian

* Apabila jumlah peserta konvoi touring lebih dari 30 kendaraan, maka barisan bisa dibagi menjadi per 10 kendaraan dalam satu rangkaian

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab Touring Committee :

1) GROUP LEADER

a) Tanggungjawab Group Leader

Adalah orang yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan baik dalam perjalanan maupun dilokasi kegiatan agar kegiatan dapat dilaksanakan secara baik dan lancar sesuai tujuan kegiatan.

b) Tugas Group Leader

Memastikan Acara berjalan sesuai dengan susunan kegiatan yang telah ditetapkan.

2) ROAD CAPTAIN

a) Tanggungjawab Road Captain

Adalah orang yang memimpin dan mengatur perjalanan rombongannya dengan mengutamakan kenyamanan peserta, keselamatan diri, rombongan dan pengguna jalan lain dengan tetap

mengedepankan keselamatan berkendara dan mematuhi peraturan berlalu lintas.

b) Tugas Road Captain

1) Sebelum Perjalanan

- a. Melakukan survey lokasi kegiatan, menentukan rute-rute yang akan dilalui & rute alternatif, menentukan check poin, rest area dan SPBU yang akan digunakan
- b. Mengingatkan kepada peserta untuk melakukan perawatan berkala kendaraannya jika belum dan atau mengingatkan peserta untuk mengecek tekanan angin ban termasuk ban cadangan, radiator reservoir, wiper reservoir, kondisi accu dan minyak rem, BBM dan E-toll telah terisi
- c. Membagi peserta kedalam kelompok perjalanan dan menentukan petugas perjalanan
- d. Memberikan pengarahan sebelum perjalanan dimulai meliputi hal-hal sebagai berikut :
 - Absensi peserta dan memperkenalkan petugas perjalanan;
 - Menjelaskan tujuan perjalanan, waktu tempuh, rute yang akan dilalui & check point yang digunakan (shareloc atau share lives);
 - Menjelaskan kembali aturan dan tatacara konvoi, seperti :
 - Tidak menggunakan Patwal
 - Tidak menyalakan Hazard, Strobo & Sirine
 - Posisi kendaraan ketika dijalan Tol, Gerbang Tol, Jalan Nasional (non Tol) & Lampu Lalu Lintas (Traffic Light)
 - Tidak menggunakan bahu jalan, kecuali berhenti dalam keadaan darurat
 - Prosedur Keluar atau masuk rangkaian,
 - dst
 - Tempat istirahat & SPBU yang akan digunakan;
 - Mengecek kesiapan peserta;
 - Melakukan kordinasi dan evaluasi dengan petugas yang lain;

STANDARDISASI TOURING KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT

- Menginformasikan Frekuensi Radio Komunikasi yang digunakan, Etika berkomunikasi dan test pancaran semua peserta
 - Memimpin doa bersama
 - Memerintahkan kepada seluruh peserta dan anggota keluarganya untuk memasuki kendaraan
- 2) Selama Perjalanan (Komunikasi menggunakan Radio Komunikasi 2 arah baik Rig/HT)
- a. Masuk Kendaraan sebelum Engine start :
 - RC mengingatkan kepada semua peserta dan anggota keluarga untuk menggunakan sabuk keselamatan (safety belt)
 - Melakukan doa bersama
 - Engine start
 - Memerintahkan peserta untuk menghidupkan Head lamp
 - RC mengambil posisi pada urutan pertama, selanjutnya memanggil peserta sesuai no urut yang telah ditetapkan ; RC, Zero Car, Group Leader, Peserta dst ... ditutup oleh Media Officer, Medical Officer dan terakhir Sweeper. Posisi Officer berada di tengah rangkaian konvoi.
 - b. Dalam perjalanan :
 - RC selalu memposisikan diri paling depan
 - Mengambil Tindakan/Keputusan dalam keadaan darurat seperti berhenti rangkaian dalam posisi aman, tetap melanjutkan perjalanan, pemisahan rangkaian, dll.
 - Selalu memonitor rangkaian dengan berkomunikasi kepada Officer dan Sweeper
 - Berkoordinasi dengan Sweeper jika akan berpindah jalur (hanya berlaku di jalan tol atau jalan nasional dengan lebih dari satu jalur searah)
 - Mengatur irama perjalanan dan menginformasikan kondisi jalan didepannya
 - Menginformasikan kapan waktunya memasuki rest area (istirahat, sholat, makan dan pengisian BBM)
3. **ZERO CAR** (Jika petugas tidak memadai dapat didelegasikan kepada Officer)
- a) Sebelum Perjalanan :
 - 1) Mengikuti Briefing/Pengarahan yang diberikan oleh RC

- 2) Menginformasikan dalam Briefing Posisi Rest Area, Check point, dan parkir yang digunakan
 - 3) Berkoordinasi dengan pengelola Rest area, rumah makan, parkir dan tempat yang dijadikan check poin
- b) Selama dalam Perjalanan :
- 1) Memposisikan diri dibelakang RC
 - 2) Menggantikan posisi sementara RC, jika RC ada keperluan Emergency
 - 3) Sesuai persetujuan RC, Zero Car keluar rangkaian untuk mengecek kondisi rest area, rumah makan, parkir, masjid dll, agar ketika rangkaian/rombongan tiba tidak mengalami hambatan yang dapat mengganggu masyarakat dan pengguna jalan lain.

4. SAFETY OFFICER

- a) Sebelum Perjalanan :
- 1) Mengikuti Briefing/pengarahan yang dilakukan oleh RC
 - 2) Memeriksa kesiapan peserta dan kendaraannya, termasuk kelengkapan atribut lainnya
 - 3) Mengecek kesiapan kendaraan pendukung kegiatan (jika ada) seperti ambulance, service car dan kendaraan sponsor
 - 4) Membantu kelancaran arus kendaraan peserta saat parkir dan pengisian BBM
- b) Selama dalam Perjalanan :
- 1) Memposisikan diri berada paling depan dari rombongan dan diperkenankan melepaskan diri jauh ke depan guna mengantisipasi keadaan
 - 2) Menggantikan posisi RC, Jika RC ada keperluan darurat/Emergency (Kondisi Zero Car tidak ada)
 - 3) Memperhatikan, mengawasi dan menegur peserta didepannya atau dibelakangnya jika melanggar ketentuan konvoi
 - 4) Menyampaikan ulang informasi yang disampaikan oleh RC kepada peserta/rombongan
 - 5) Memberikan informasi kepada RC atas kondisi dan situasi rangkaian yang dalam pengawasannya
 - 6) Bergerak dinamis dalam rangkaian (keluar rangkaian untuk mendahului atau mundur) dengan persetujuan RC
 - 7) Officer menjalankan tugas sementara sebagai Sweeper jika Sweeper keluar rangkaian untuk menemani/membantu peserta yang dalam kesulitan atau keperluan lainnya.

5. MEDIA OFFICER

- a) Sebelum Perjalanan :
 - 1) Melakukan survey untuk mengetahui titik-titik pengambilan gambar untuk keperluan dokumentasi
 - 2) Mengikuti briefing/pengarahan yang dilakukan oleh RC
 - 3) Mengecek kelengkapan dokumentasi, seperti daschcam depan belakang, Kamera, drone dan memastikan perlengkapan tersebut siap pakai (baterai dan memory card)
- b) Selama dalam Perjalanan :
 - 1) Memposisikan kendaraan didepan kendaraan Technical Officer jika ada
 - 2) Selalu berada dalam barisan
 - 3) Media Officer dapat keluar rangkaian untuk pengambilan gambar dijalan Tol dengan persetujuan RC dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi lalu lintas
 - 4) Untuk kondisi jalan Non Tol dengan persetujuan RC, Media Officer dapat keluar rangkaian untuk pengambilan gambar ditempat yang sudah disurvey sebelumnya dengan memastikan kondisi diri dan kendaraan pada posisi yang aman dan tidak mengganggu pengguna jalan lain.

6. TECHNICAL OFFICER

Adalah petugas yang mengerti teknik dasar perbaikan kendaraan dan berfungsi untuk membantu apabila terjadi masalah pada kendaraan peserta konvoi. Technical officer harus mempersiapkan perlengkapan standard dan sparepart fast moving cadangan guna mengantisipasi adanya kerusakan kendaraan peserta.

Technical officer akan berkoordinasi dengan seluruh petugas agar bisa mengatur kecepatan rombongan apabila terjadi masalah teknis pada kendaraan peserta kemudian memberi masukan dan solusi terbaik apabila kerusakan teknis tidak dapat ditangani sendiri serta merujuk ke bengkel terdekat.

Technical Officer memposisikan diri dalam rombongan barisan didepan Medical Officer.

7. MEDICAL OFFICER

- a) Sebelum Perjalanan :
 - 1) Mengikuti briefing/pengarahan yang dilakukan oleh RC
 - 2) Memiliki kompetensi untuk melakukan pertolongan pertama (jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan)

- 3) Mengecek kelengkapan perlengkapan P3K peserta dan kelengkapan Emergency/First Aid Kit yang dibawah pengawasannya
- b) Selama dalam Perjalanan :
 - 1) Memposisikan diri berada di depan Sweeper
 - 2) Berhenti untuk menolong korban baik itu peserta ataupun pengguna jalan lain dengan ditemani oleh Sweeper
 - 3) Menghubungi Rumah sakit terdekat dan petugas terkait untuk penanganan lebih lanjut jika peserta atau pengguna jalan tidak memungkinkan untuk melanjutkan perjalanan.

8. SWEEPER

- a) Sebelum Perjalanan :
 - 1) Mengikuti Briefing/Pengarahan yang dilakukan oleh RC
 - 2) Memanggil & mengatur peserta untuk masuk rangkaian mengikuti RC sesuai nomor urut
- b) Selama dalam Perjalanan :
 - 1) Memposisikan kendaraan pada rangkaian paling belakang dalam 1 (satu) group
 - 2) Mengatur barisan persiapan jalan dan melaporkan bahwa peserta telah bergabung dalam rangkaian (kondisi keluar dari meeting poin, rest area, SPBU Rumah Makan, Masjid, Gerbang Tol dan Lampu Lalu Lintas)
 - 3) Mengawasi dan memperhatikan keadaan peserta didepannya dan selalu melaporkan kepada RC secara berkala
 - 4) Membantu dan menemani peserta jika ada kesulitan dengan kendaraannya atau keperluan lain yang mengharuskan peserta keluar rangkaian dan memimpin peserta tersebut untuk kembali masuk dalam rangkaian. Sweeper melaporkan kondisi ini kepada RC dan RC menugaskan Officer untuk menggantikan sementara posisi Sweeper.
 - 5) Berdasarkan informasi dari RC, Sweeper membuka ruang untuk rangkaian dapat melambung dengan aman pada kondisi di jalan Tol atau jalan nasional yang lebih dari 1 jalur searah.
 - 6) Berperan aktif mendukung kegiatan dari awal sampai berakhirnya kegiatan

B. PESERTA

Peserta adalah orang/anggota beserta keluarga yang telah mendaftar untuk mengikuti kegiatan. Peserta wajib membaca panduan kegiatan dan mematuhi ketentuan dan aturan yang ditetapkan oleh panitia pelaksana.

STANDARDISASI TOURING KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT

Peserta yang mengemudikan kendaraan wajib memiliki SIM (Surat Ijin Mengemudi) dan membawa surat Kendaraan yang masih berlaku.

Peserta dan anggota keluarga yg akan mengikuti kegiatan wajib dalam kondisi sehat dan wajib menginformasikan kondisi/riwayat kesehatannya kepada panitia jika **mempunyai riwayat penyakit bawaan**, untuk itu peserta wajib membawa obat-obatan pribadi untuk mempertahankan kesehatannya tersebut.

Kewajiban peserta selama Touring :

- a) Peserta wajib membaca panduan touring yang diberikan oleh panitia baik berupa cetak maupun melalui group WA
- b) Peserta wajib mengikuti pengarahan/briefing yang disampaikan oleh RC sebelum keberangkatan
- c) Peserta wajib mematuhi aturan/ketentuan yang ditetapkan selama kegiatan berlangsung baik dalam perjalanan maupun dilokasi kegiatan termasuk tidak mengonsumsi minuman yang memabukan dan NARKOBA serta perbuatan ASUSILA.
- d) Peserta wajib memeriksa kendaraannya sebelum perjalanan dilakukan
- e) Peserta wajib membawa kelengkapan komunikasi seperti HP, Radio Komunikasi (Rig atau HT) dengan band VHF
- f) Selama Perjalanan Peserta tidak berkomunikasi aktif menggunakan Radio komunikasi, sifatnya pasif mendengarkan arahan yang disampaikan oleh RC dan Petugas Perjalanan yang lain. Penggunaan Radio Komunikasi diperkenankan jika ada keperluan darurat atau ijin keluar rangkaian dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik.

2. PELAKSANAAN KEGIATAN ACARA

2.1. BRIEFING

Sebelum keberangkatan pada titik kumpul pertama wajib dilakukan pengarahan kepada semua peserta dan petugas perjalanan yang terlibat.

- a) Dalam sebuah rombongan yang besar (lebih dari 30 peserta) dan terdiri dari beberapa Group maka RC1 (Chief Road Captain) terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada semua Petugas Perjalanan semua Group sebelum melakukan pengarahan kepada peserta (seperti terlampir dalam poin huruf c);



- b) Keberangkatan antar group diatur dengan jeda waktu per 15 menit
- c) Setiap group dipimpin oleh seorang RC yang akan memberikan pengarahan atas perjalanan yang akan dilakukan, antara lain :
- Absensi peserta
 - Melakukan pengecekan persiapan peserta (BBM, tekanan angin ban dan E-Toll)
 - Memperkenalkan petugas perjalanan dan panitia
 - Melakukan kordinasi dan evaluasi dengan petugas yang lain
 - Menjelaskan tempat tujuan dan perkiraan waktu tempuh
 - Menjelaskan rute perjalanan, rest area, check poin, dan SPBU yang akan digunakan
 - Menjelaskan frekuensi Radio Komunikasi yg digunakan, tata cara & etika berkomunikasi menggunakan radio komunikasi (Rakom)
 - Menjelaskan kembali aturan dan tata cara konvoi, seperti :
 - Selalu mengikuti peraturan dan rambu-rambu lalu lintas
 - Tidak menggunakan patwal
 - Tidak menyalakan lampu Hazard, Strobo & Sirine
 - Formasi kendaraan ketika di jalan Tol, Gerbang Tol, Jalan Nasional (non Tol) & Lampu Lalu Lintas (Traffic Light)
 - Tidak menggunakan bahu jalan untuk mendahului, kecuali berhenti dalam keadaan darurat
 - Prosedur pada saat keluar atau masuk rangkaian,
 - Jaga Jarak aman kendaraan

- Tidak panik ketika terpisah atau terputus dari rangkaian
 - Dst
- Doa bersama
- Memerintahkan kepada seluruh peserta dan anggota keluarganya untuk memasuki kendaraan

Briefing selanjutnya dilakukan setiap memulai perjalanan atau berpindah dari tujuan satu ke tujuan lainnya dan dilakukan paling lama 15 menit dan disampaikan juga evaluasi atas perjalanan sebelumnya

2.2. PERSIAPAN KEBERANGKATAN

A. Persiapan awal

- a) Semua peserta memasuki kendaraan masing-masing kemudian mengambil posisi
- b) RC mengingatkan kepada semua peserta dan anggota keluarga untuk menggunakan sabuk keselamatan (safety belt)
- c) Melakukan doa bersama
- d) Start Engine
- e) Memerintahkan peserta untuk menghidupkan Head lamp

B. Memulai Keberangkatan

- a) RC mengambil posisi pada urutan pertama, selanjutnya memanggil peserta sesuai nomor urut konvoi yang telah ditetapkan untuk mengikuti RC
- b) Safety Officer dan Sweeper membantu RC dalam proses **menyusun rangkaian kendaraan/rombongan**
- c) Sweeper melaporkan kepada RC jika semua peserta dan petugas perjalanan sudah berada dalam 1 (satu) rangkaian
- d) RC mulai meninggalkan titik kumpul pertama dan kemudian mengatur ritme perjalanan serta berkoordinasi dengan petugas perjalanan

2.3. FORMASI RANGKAIAN

Dalam perjalanan dengan rangkaian konvoi kendaraan, perlu di atur formasi peserta agar berjalan secara teratur, rapi dan tidak membahayakan diri sendiri dan pengguna jalan lain.

Secara umum formasi berkendara berkelompok adalah secara Zig-zag kebelakang, dan dalam kondisi tertentu formasi akan berubah menjadi satu baris kebelakang.



Selama dalam perjalanan Petugas Perjalanan dan peserta tetap mematuhi aturan lalu lintas, menjaga jarak aman antar kendaraan minimal 3 detik, tidak mendominasi dan tidak mengganggu pengguna jalan lain

A. Formasi melalui Jalan Bebas Hambatan (TOL)

1. Memasuki atau keluar Gardu Tol

- RC menginformasikan kepada seluruh anggota dalam rangkaian menjelang 1 Km menuju Gardu Tol
- Mengingatkan seluruh anggota dalam rangkaian untuk menyiapkan E-Toll
- RC menginformasikan Posisi Gardu Tol yang dapat melayani rangkaian
- RC memerintahkan rangkaian konvoi untuk menyebar mengisi gardu Tol yang beroperasi
- Setelah selesai di Gardu Tol, RC menginformasikan kepada seluruh anggota bahwa RC berada di lajur 1 dan meminta anggota untuk mulai menyusun rangkaian dengan kecepatan minimal yang diperbolehkan di jalan Tol
- Officer dan Sweeper mengatur anggota didepannya agar dapat mengisi rangkaian Kembali
- Sweeper menginformasikan kepada RC jika rangkaian sudah Kembali menyatu
- RC Kembali mengatur Ritme kecepatan dan menyesuaikan jalur yang digunakan

2. Didalam Jalan Bebas Hambatan (TOL)

Rangkaian dalam Jalan Bebas Hambatan berjalan dalam 1 (satu) jalur yang sama dengan formasi Zig Zag dan tetap menjaga jarak aman, hal ini dimaksudkan jika terjadi pengereman mendadak anggota rangkaian mendapatkan cukup waktu untuk melakukan pengereman dan melakukan manuver.

Dalam jalan bebas hambatan memungkinkan rangkaian dari beberapa group untuk tersambung Kembali menjadi 1 (satu) rangkaian

Dalam melakukan manuver untuk mendahului, jika posisi depan RC terlihat ada hambatan, maka :

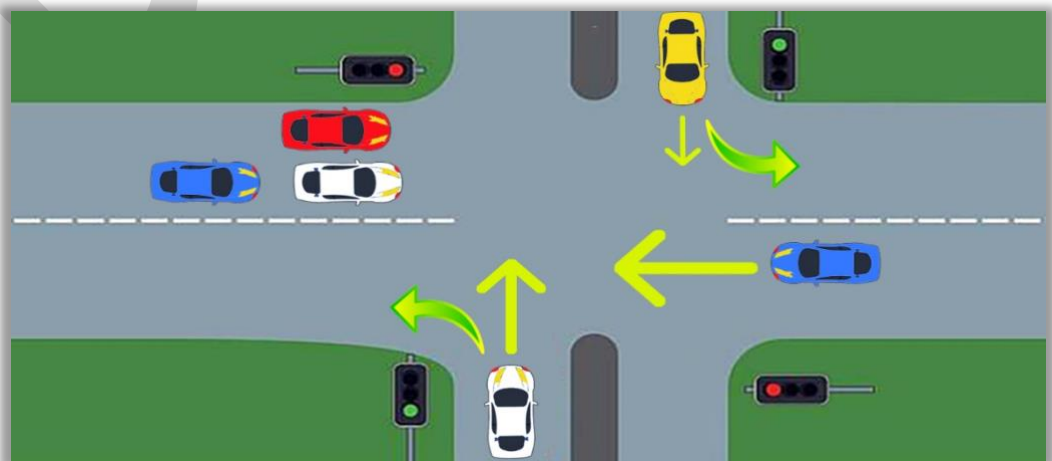
- RC meminta Sweeper untuk mengkondisikan rangkaian berpindah jalur
- Perpindahan jalur diawali oleh Sweeper dan menginformasikan kepada peserta untuk mengikuti sesuai petunjuk Sweeper setelah kendaraan XXX, jika formasi ini tidak dapat digunakan dan tidak cukup waktu maka RC dapat meminta peserta untuk mendahului secara masing-masing dengan mempertimbangkan kondisi lalu lintas yang ada dan kembali bergabung dalam rangkaian

B. Formasi melalui Jalan Non TOL

Ketika rangkaian memasuki jalan Non Tol, dimana jalur jalan yang tersedia hanya 1 atau 2 jalur saja maka Chief Road Captain akan meminta rangkaian kembali berjalan sesuai Group yang telah ditetapkan. Formasi yang digunakan adalah formasi lurus dalam satu jalur yang sama.

1. Saat di persimpangan Jalan dengan pengatur Lampu Lalu Lintas (Traffic Light)

Dalam perjalanan tentunya akan bertemu banyak persimpangan jalan dan menjadi simpul kemacetan yang pada akhirnya menyebabkan



rangkaian terputus. Kewajiban RC untuk mengingatkan peserta bahwa Rangkaian berbagi jalan yang sama, hormati pengguna jalan lain dan gunakan kecepatan yang sewajarnya atau sesuai batas kecepatan pada jalan yang dilalui.

- a) RC akan selalu menginformasikan kondisi jalan didepannya
- b) RC menginformasikan kepada peserta jika ada persimpangan yang akan dilalui
- c) Jika Lampu Lalu Lintas (Traffic Light) berwarna merah maka rangkaian berhenti pada satu jalur yang sama
- d) Saat Lampu Lalu Lintas (Traffic Light) berwarna Hijau RC bergerak diikuti oleh peserta dibelakangnya dan RC menginformasikan kepada peserta yang lain jika Lampu Lalu Lintas (Traffic Light) Kembali berwarna merah maka peserta wajib berhenti.
- e) Peserta yang tertahan di Lampu Lalu Lintas (Traffic Light) agar mendengarkan arahan RC dan petugas perjalanan,
- f) RC akan memperlambat laju kendaraan atau mencari tempat menepi yang aman untuk memberi kesempatan rangkaian dapat tersambung kembali
- g) Sweeper menginformasikan bahwa rangkaian telah melewati persimpangan seluruhnya
- h) Officer dan Sweeper Kembali mengatur rangkaian agar tersambung Kembali
- i) Sweeper menginformasikan bahwa rangkaian telah tersambung Kembali

2. Saat berbelok di Persimpangan Jalan

- 1) RC Kembali menginformasikan kepada peserta bahwa dalam 500 meter kedepan rangkaian akan berbelok dipersimpangan jalan;
- 2) RC menginformasikan jalur jalan yang akan di gunakan sesuai arah berbelok yang digunakan
- 3) Peserta mengikuti Jalur yang digunakan RC sehingga tidak mengganggu jalur jalan pengguna lainnya
- 4) Berbelok tetap mengikuti rambu, marka jalan dan Lampu Lalu Lintas (Traffic Light) jika ada
- 5) Sweeper Kembali menginformasikan jika rangkaian semuanya telah berbelok

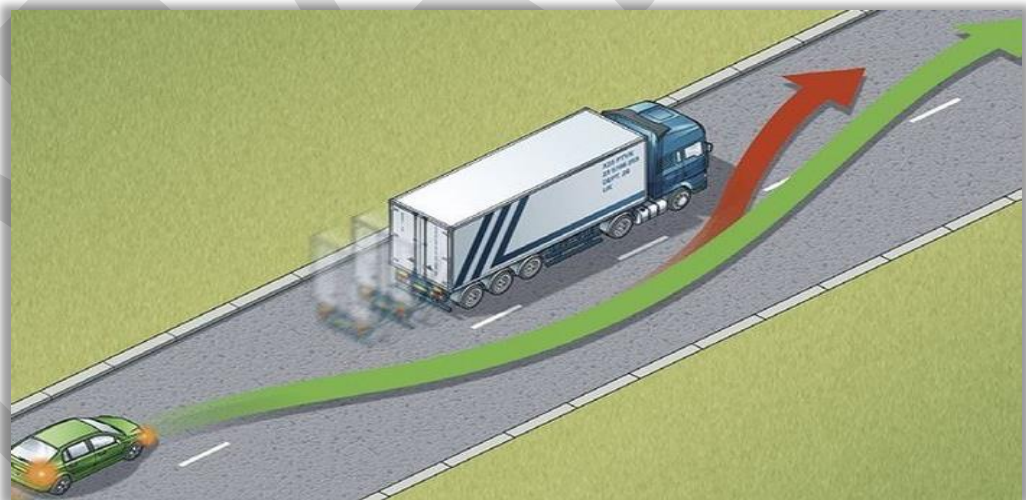
3. *Didahului*

Dalam jalan non tol, jalan nasional atau jalan alternatif banyak pengguna jalan lain yang memacu lebih cepat.

- 1) RC dalam hal ini selalu mengingatkan kepada seluruh peserta untuk selalu menjaga jarak dengan kendaraan didepannya, dan memberikan kesempatan kepada pengguna jalan lain untuk mendahului dan berikan space yang cukup.
- 2) Sweeper akan menginformasikan kepada peserta bahwa akan ada kendaraan dibelakang yang akan mendahului
- 3) Sweeper memberikan signal sign kanan kepada kendaraan yang akan menyusul jika kondisi jalur berlawanan dalam kondisi kosong
- 4) Peserta dalam rangkaian akan memberikan jarak antar kendaraan sampai kendaraan tersebut melewati RC

4. *Mendahului*

Mendahului kendaraan didepan dengan kondisi jalur yang hanya cukup 2 kendaraan dan tanpa separator jalan harus memperhatikan kondisi lingkungan dan marka jalan.



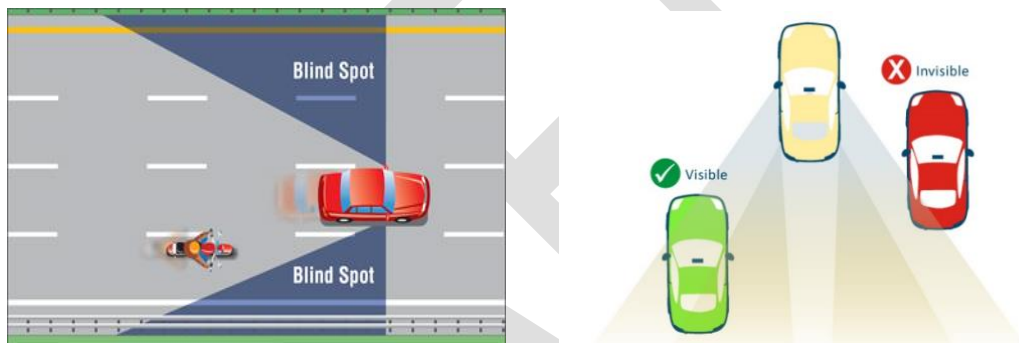
- 1) RC akan menginformasikan kepada peserta dibelakangnya untuk memperlambat kecepatan jika didepan RC terdapat kendaraan yang lajunya lebih lambat;
- 2) RC menginformasikan kepada peserta bahwa akan dilakukan manuver untuk mendahului secara satu persatu;
- 3) Ketika RC mendahului dan posisi sign kanan masih menyala maka peserta dapat mengikuti sampai kode sign kanan berganti menjadi

sign kiri atau sampai RC menginformasikan ada kendaraan dari arah berlawanan.

- 4) Proses mendahului harus dihentikan jika kondisi jalan tidak lepas pandangan (terbatas jarak pandang) dan marka jalan dengan garis putih tanpa putus.

Mendahului harus dihentikan jika terdapat kondisi :

- Kondisi jalan berliku
- Jalan menanjak/menurun, berbelok tajam
- Kurangnya jarak pandang yang disebabkan hujan, kabut & asap
- Blind spot



Tips melawati jalan dengan kondisi tersebut diatas:

- Berkendara dengan kecepatan yang sesuai.
- Jarak pandang 2 detik atau lebih jika kondisi hujan atau malam hari.
- Jika diperlukan gunakan lampu penerangan tambahan atau lampu kabut
- Hindari posisi Blind Spot

- 5) RC akan terus menginformasikan kapan saatnya peserta dibelakang dapat mendahului begitu juga peserta yang sudah berhasil mendahului akan menginformasikan kepada peserta dibelakangnya kapan saatnya untuk mendahului, hal ini dilakukan terus menerus sampai semua rangkaian berhasil mendahului

- 6) Sweeper akan memberikan informasi kepada RC jika semua rangkaian telah berhasil mendahului

2.4. MENGAKHIRI PERJALANAN

Ketika rombongan konvoi sudah sampai ditempat tujuan, maka ada beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan pada saat mengakhiri perjalanan :

- 1) **Pastikan kendaraan diparkir sesuai dengan tempat yang sudah disediakan/diatur panitia**, apabila diperlukan bisa memberikan kunci kontak kepada mekanik untuk melakukan pemeriksaan kendaraan (Sesuai arahan panitia)
- 2) **Cek kondisi kendaraan** apabila ada hal-hal teknis yang tidak normal berkaitan dengan kendaraan, agar dapat diperbaiki oleh mekanik sebelum melanjutkan perjalanan selanjutnya
- 3) **Cek kondisi bahan bakar** pastikan kondisi bahan bakar tidak kosong (cukup) untuk melanjutkan perjalanan berikutnya
- 4) **Merapihkan perlengkapan** jangan sampai ada yang hilang/tertinggal pada saat dinaikkan/diturunkan dari kendaraan
- 5) **Melapor/absensi kepada panitia/petugas perjalanan** agar dipastikan tidak ada peserta yang tertinggal
- 6) **Istirahat**

V. PENUTUPAN

Jadwal acara yang padat akan menguras energi peserta touring. Karena itu, mutlak disusun pula waktu istirahat yang tepat. Hal ini terutama ketika mempersiapkan perjalanan pulang ke kota asal. Istirahat yang cukup, yakni tidur delapan jam membuat tubuh tetap bugar ketika berkendara menuju kota asal.

Istirahat yang cukup, yakni tidur delapan jam membuat tubuh tetap bugar ketika berkendara menuju kota asal.

Untuk menjaga badan tetap bugar dan konsentrasi tetap terjaga maka perlu diatur lama perjalanan ;

- a) Lama perjalanan dalam 1 hari maksimal 12 jam
- b) Istirahat dilakukan setiap 3 jam perjalanan
- c) Perjalanan malam sampai pagi hari diupayakan untuk dihindari

VI. EVALUASI KEGIATAN

Evaluasi kegiatan adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Panitia pelaksana touring bisa mengevaluasi kegiatan sebagai inspirasi untuk referensi kegiatan selanjutnya. Evaluasi mencakup keseluruhan rancangan dan pelaksanaan kegiatan. Apapun hasil evaluasinya akan sangat membantu untuk membuat keputusan bagi kegiatan yang akan datang. Evaluasi bisa dilakukan sambil rileks setelah pelaksanaan touring di kota asal.

Dokumentasikan kegiatan secara baik, dapat menggunakan medium foto atau video (visual). Hal ini membantu ketika kelompok melakukan evaluasi kegiatan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan untuk

kegiatan selanjutnya. Selain photo dan video, dokumentasi juga dapat berupa catatan tertulis, misalnya dituangkan didalam medium blog atau jaringan media sosial lainnya. Catatan-catatan penting seperti rute perjalanan, lokasi acara, hingga jalannya acara dapat menjadi dasar pada saat evaluasi. Semua itu juga bisa menjadi bahan kenang-kenangan, dan memory dimasa yang akan datang.

VII. FAQ

VIII. LAMPIRAN

1) RAMBU-RAMBU LALU LINTAS

Ada berbagai macam-macam rambu lalu lintas yang sering kita temui pada saat berkendara di jalan raya, Setiap rambu memiliki arti dan fungsinya masing-masing.



Kuning = Peringatan



Merah = Larangan



Biru = Perintah

Contoh rambu-rambu lalu lintas yang paling sering kita temukan di jalan raya adalah seperti berikut dibawah ini :



Tanda Seru



Tanda Panah keatas & kebawah



Tanda Panah keatas



Tanda S dicoret



Tanda Putar Balik dicoret



Tanda Jalan Tol



Tanda SPBU



Tanda P dicoret



Tanda Belok dicoret



Tanda Arah Daerah atau Kota

- a) **Tanda Seru** berarti pengguna jalan harap hati-hati saat memasuki jalur atau wilayah yang terdapat rambu tersebut
- b) **Tanda Panah Keatas dan Kebawah** berarti jalan tersebut berlaku kendaraan melintas dua arah
- c) **Tanda Panah Keatas** berarti jalan tersebut berlaku untuk kendaraan berjalan searah serta dilarang melawan arah
- d) **Tanda S dicoret** berarti melarang setiap pengguna jalan untuk berhenti mulai dari tempat pemasangan rambu hingga jarak 15 meter setelah rambu mengikuti arah lalu lintas
- e) **Tanda Putar Balik dicoret** berarti dilarang untuk putar balik di tempat berdirinya rambu tersebut, meskipun ada lokasi yang memungkinkan untuk berbalik arah
- f) **Tanda Jalan Tol** berarti arah Jalan di depan Anda adalah jalan tol
- g) **Tanda SPBU** berarti akan ada SPBU disekitar berdirinya rambu tersebut
- h) **Tanda P dicoret** berarti memberikan larangan pengguna jalan untuk memarkir kendaraanya mulai dari tempat pemasangan rambu sampai jarak 15 meter setelah rambu searah lalu lintas
- i) **Tanda Belok dicoret** berarti setiap pengguna jalan tidak boleh belok ke kiri atau ke kanan sesuai arah rambu yang dicoret tersebut
- j) **Tanda Arah Daerah atau Kota** berarti petunjuk arah jika ada pengguna jalan yang hendak menuju daerah atau kota tertentu

2) MARKA JALAN

Marka Jalan adalah suatu tanda yang berada di permukaan jalan atau di atas permukaan jalan yang meliputi peralatan atau tanda yang membentuk garis membujur, garis melintang, garis serong, serta lambang yang berfungsi untuk mengarahkan arus lalu lintas dan membatasi daerah kepentingan lalu lintas.

STANDARDISASI TOURING KENDARAAN BERMOTOR RODA EMPAT



Marka Putus-putus



Marka Putus-putus menjelang marka Utuh



Marka Putus-putus dan Utuh menjelang marka Dua Utuh



Marka Utuh



Garis henti pada penyebrangan orang



Marka Serong



Marka Panah



Marka Dua Utuh



Marka Ruang Henti Khusus Sepeda Motor



Zona Selamat Sekolah



Garis henti pada persimpangan jalan satu arah



Garis henti pada persimpangan jalan satu arah dengan tiga lajur



Garis henti pada persimpangan jalan dua arah

DRAFT